

#### **IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Geografis**

Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara 110°12'34" sampai 110°31'08" Bujur Timur dan antara 7°44'04" sampai 8°00'27" Lintang Selatan. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten dari 5 Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa. Bagian utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, bagian barat berbatsan dengan Kabupaten Kulonprogo dan bagian selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Kecamatan Kretek berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 15 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 15 Km. Kecamatan Kretek beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kretek adalah 32°C dengan suhu terendah 28°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Kretek 95% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 5% berupa daerah yang berombak sampai berbukit. (Pemerintah Kabupaten Bantul)

Kabupaten Bantul mempunyai tujuh jenis tanah yaitu tanah rendzina, alluvial, grumusol, latosol, mediteran, regosol, dan litosol. Sebagian besar jenis tanah di Kabupaten Bantul, tanah liat (lempung) dan sebagian kerikil/batuan. Jenis tanah sebagian besar berpasir hitam (regosol) 25.930,9 ha (51,16 %) dan

sebagian kecil lempung (grumosol) 7.607,7 ha (15,01 %). Kecamatan Kretek merupakan salah satu daerah terbesar yang memiliki tanah latosol yang berasal dari batuan induk breksi (Profil Dinas SDA Kabupaten Bantul, 2013).

Kecamatan Kretek merupakan salah satu dari 17 kecamatan di Kabupaten Bantul yang berada di sebelah selatan dari ibukota Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan sebelah utara Kecamatan Bambanglipuro, sebelah timur Kecamatan Pundong dan Kabupaten Gunungkidul, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat Kecamatan Sanden dan Kecamatan Pandak. Kecamatan Kretek mempunyai luas wilayah 26,77 km<sup>2</sup>, terdiri dari 5 desa yaitu Desa Tirtohargo dengan luas 3,62 km<sup>2</sup>, Desa Parangtritis dengan luas 11,87 km<sup>2</sup>, Desa Donotirto 4,70 km<sup>2</sup>, Desa Tirtosari 2,39 km<sup>2</sup>, dan Desa Tirtomulyo dengan luas 4,19 km<sup>2</sup>.

## **B. Keadaan Penduduk**

### **1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

Keadaan penduduk suatu daerah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki penduduk usia produktif lebih besar dari usia non produktif, maka daerah tersebut akan lebih cepat mengalami kemajuan karena tenaga kerja untuk membangun daerahnya akan semakin besar. Kaitannya dengan usahatani, semakin banyak penduduk yang memiliki usia produktif maka semakin maju juga pertanian di daerah tersebut serta memperkecil biaya produksi dan memperbesar tingkat pendapatan petani. Ukuran usia produktif antara 15-64 tahun sedangkan usia non produktif antara 0-11 tahun dan lebih dari 65 tahun. Jumlah penduduk

berdasarkan usia di Desa Parangtritis dapat digolongkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Parangtritis Berdasarkan Usia Tahun 2016

Golongan Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Pertumbuhan (%)
0-14	1.626	20,58
15-65	5.444	68,90
>65	831	10,52
Jumlah	7.901	100

Sumber : Data Monografi Desa Parangtritis Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Jumlah penduduk di Desa Parangtritis pada tahun 2016 mencapai 7.901 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Parangtritis berada pada usia produktif yaitu usia antara 15 sampai 65 tahun. Jumlah penduduk usia produktif lebih besar daripada usia non produktif yaitu sebesar 5.444 jiwa atau 68,90 persen, sedangkan jumlah penduduk usia non produktif sebesar 2.457 jiwa atau 31,10 persen dari total jumlah penduduk di Desa Parangtritis.

## 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan, pertumbuhan. Dan perkembangan suatu daerah, serta merupakan faktor utama untuk peningkatan sumber daya manusia (SDM). Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan akan berdampak pada keadaan sumber daya manusia baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin tinggi kemampuan ekonomi, sosial, dan budaya serta kemampuan sumber daya manusianya. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Parangtritis dapat digolongkan menjadi beberapa jenjang pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Parangtritis Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016

Tingkat Pendidikan Masyarakat	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Taman Kanak-kanak	39	0,60
SD/Sederajat	1.939	29,89
SMP/Sederajat	1.300	20,02
SMA/Sederajat	2.270	34,99
Akademi/DI-D3	238	3,67
Sarjana (S1)	366	5,64
Pascasarjana (S2 dan S3)	17	0,26
Pondok Pesantren	3	0,05
Pendidikan Keagamaan	2	0,03
Sekolah Luar Biasa	11	0,17
Tidak Lulus	45	0,69
Tidak Sekolah	258	3,98
Jumlah	6.488	100

Sumber : Data Monografi Desa Parangtritis Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Parangtritis didominasi oleh penduduk yang tamat SMA/Sederajat yaitu sebanyak 2.270 jiwa atau sebesar 34,99 persen. Sedangkan jumlah penduduk yang tamat AD/Sederajat sebanyak 1.939 jiwa atau 29,89 persen, jumlah penduduk yang tamat SMP/Sederajat sebanyak 1.300 jiwa atau 20,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di Desa Parangtritis relatif cukup tinggi.

### 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pечahariаn

Mata pencaharian penduduk di Desa Parangtritis sebagian besar sebagai petani. Faktor ini disebabkan dengan keadaan alam di wilayah tersebut yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian, sehingga masyarakat Desa Parangtritis lebih memilih menjadi petani sebagai mata pencaharian. Selain itu juga ada yang bermata pencaharian sebagai PNS, TNI/Polri, karyawan swasta, wiraswasta,

tukang, neayan, peternak, pengrajin, dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Parangtritis Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2016

Mata Pecaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Pegawai Negeri Sipil	657	8,71
TNI/Polri	90	1,19
Karyawan Swasta	376	4,98
Wiraswasta/Pedagang	567	7,51
Petani	2.980	39,49
Tukang	381	5,05
Buruh Tani	1.131	14,99
Pensiunan	70	0,93
Nelayan	175	2,32
Peternak	59	0,78
Jasa	155	2,05
Pengrajin	18	0,24
Pekerjaan Seni	6	0,08
Lainnya	123	1,63
Tidak Bekerja/Pengangguran	758	10,05
Jumlah	7.546	100

Sumber : Data Monografi Desa Parangtritis Tahun 2016

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Parangtritis yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 2.980 jiwa atau 39,49 persen dan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani sebanyak 1.131 jiwa atau 14,99 persen. Sedangkan jumlah penduduk yang bermata pencaharian dengan presentase terkecil adalah jenis pekerjaan sebagai pekerja seni yaitu sebanyak 6 jiwa atau 0,08 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sumber pendapatan utama yang menopang hidup masyarakat di Desa Parangtritis.

## C. Keadaan Pertanian

### 1. Penggunaan Lahan

Lahan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, karena lahan merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya suatu tanaman. Penggunaan lahan di Desa Parangtritis terdiri atas tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah fasilitas umum, dan tanah hutan. Luas penggunaan lahan di Desa Parangtritis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Parangtritis Tahun 2016

Mata Pecaharian	Luas (Ha)	Persentase (%)
Luas Tanah sawah	167,80	18,29
Luas tanah kering	616,56	67,20
Luas tanah basah	16,00	1,74
Luas fasilitas umum	98,63	10,75
Luas tanah hutan	18,52	2,02
Jumlah	917,51	100

Sumber : Mongrafi Desa Parangtritis Tahun 2016

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar penggunaan tanah di Desa Parangtritis adalah tanah kering yaitu sebesar 616,56 Ha atau 67,20 persen dan tanah sawah sebesar 167,80 Ha atau 18,29 persen. Selain itu di Desa Parangtritis juga terdapat tanah basah yang merupakan tanah rawa sebesar 16,00 Ha. Selain lahan sawah dan lahan tanah kering sebagai lahan pertanian, di Desa Parangtritis juga memanfaatkan tanah fasilitas umum sebagai kebun desa, sawah desa, perkantoran, pemakaman umum, tempat pembuangan sampah, lapangan olahraga, bangunan sekolah, fasilitas pasar, terminal, jalan, dan lain-lain. Sebagian besar masyarakat di Desa Parangtritis memanfaatkan lahan sawah untuk budidaya tanaman padi, bawang merah, dan cabai.

## 2. Potensi Pertanian

Potensi pertanian yang terdapat di Desa Parangtritis terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Tanaman pangan diusahakan petani karena merupakan bahan kebuuhan pokok yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Subsektor tanaman pangan di Desa Parangtritis terdiri dari padi dan kacang tanah. Selain itu, petani juga menanam tanaman hortikultura yang bisa dijual untuk menambah penghasilan keluarga dan bisa dikonsumsi sendiri. Sub sektor tanaman hortikultura terdiri dari bawang merah dan cabai besar. Sub sektor perkebunan di Desa Parangtritis terdiri dari kelapa, jambu mete, dan tebu. Sedangkan untuk sub sektor peternakan terdiri dari sapi potong, ayam buras, dan itik. Luas dan produksi masing-masing sub sektor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Potensi Pertanian di Desa Parangtritis Tahun 2016

<b>Sub Sektor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Produksi (Kw)</b>
<b>Tanaman Pangan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	
Padi Sawah	178	
Kacang Tanah	3	
<b>Hortikultura</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	
Bawang Merah	230	4.370
Cabai Besar	225	738
<b>Perkebunan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	
Kelapa	9	
Jambu Mete	5,40	
Tebu	1,30	
<b>Peternakan</b>	<b>Jumlah (Ekor)</b>	
Sapi Potong	789	
Ayam Buras	6.798	
Itik	27.286	
<b>Perikanan</b>		
Ikan Lelang		1.253,567

Sumber : Kecamatan Kretek Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa luas panen yang paling tinggi terdapat pada tanaman bawang merah yaitu sebesar 230 Ha dengan hasil produksi sebesar 4.370 Kw. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk di Desa Parangtritis bermata pencaharian sebagai petani bawang merah. Selain itu pada sub sektor tanaman pangan dapat diketahui luas panen yang paling tinggi terdapat pada tanaman padi sawah yaitu sebesar 178 Ha.

### **3. Teknik Budidaya Bawang Merah**

#### **a) Syarat Tumbuh**

Tanaman bawang merah tumbuh pada tanah yang subur dan banyak mengandung bahan organik. Pada tanah latosol dapat ditanami bawang merah yang penting jenis tanah tersebut harus mempunyai struktur bergumpal dan keadaan air tanahnya tidak menggenang. Berdasarkan lokasi penelitian, di Desa Parangtritis merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0 – 15 mdpl. Selain itu, Desa Parangtritis beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kretek adalah 32°C dengan suhu terendah 28°C.

#### **b) Persiapan Bibit**

Mayoritas petani di Desa Parangtritis menggunakan varietas crok kuning. Varietas tersebut merupakan varietas lokal yang menjadi unggulan petani di Desa Parangtritis. Bibit bawang merah berasal dari umbi yang dipanen yaitu pada umur 60 hari sampai dengan 65 hari dan disimpan selama 2 – 3 bulan dengan ukuran 2 cm dan tidak cacat. Berdasarkan hasil penelitian bibit bawang



merah yang digunakan merupakan bibit bawang merah yang disimpan selama 6 bulan, yaitu bibit yang disimpan dari musim tanam kedua bawang merah pada bulan September.

**c) Pengolahan Lahan**

Pembuatan bedengan merupakan tahap dalam proses pengolahan lahan. Bedengan dibuat dengan tinggi 60 cm dan lebar 120 cm dengan jarak antar bedengan 40 cm. Kemudian bedengan diistirahatkan selama 7 hari, setelah itu dilakukan kegiatan pemupukan dasar. Adapun pupuk dasar yang digunakan adalah ZA, SP-36 dan KCl dengan jumlah masing-masing sebanyak 15 kg/0,1 ha, 50 kg/0,1 ha, dan 20 kg/0,1 ha setelah itu lahan siap untuk ditanam bawang merah.

**d) Penanaman**

Kegiatan penanam dilakukan setelah pembuatan lubang tanam dan jarak tanam pada bedengan dengan ukuran 20 cm x 20 cm. Umbi yang sudah dipotong atau yang telah siap tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan kedalaman  $\frac{3}{4}$  umbi bawang merah. Petani di Desa Parangtritis melakukan kegiatan penanaman pada pagi hari, hal ini dikarenakan sinar matahari sangat cocok untuk melakukan kegiatan penanaman bawang merah. Setelah bibit bawang merah sudah ditanam, lahan disiram lalu dilakukan penyemprotan herbisida, hal tersebut dilakukan agar gulma tidak mengganggu tanaman bawang merah dan petani tidak melakukan penyiangan gulma.

**e) Pemeliharaan**

Kegiatan pemeliharaan meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT. Penyiraman dilakukan setiap hari sampai tanaman bawang merah berumur 7 hari, saat bawang merah 8 hari sampai 14 hari penyiraman dilakukan 2 hari sekali, dan saat tanaman bawang merah berumur 45 hari sampai dengan 60 hari penyiraman dilakukan 3 hari sekali. Hal tersebut dikarenakan bawang merah yang sudah siap panen tidak perlu sering dilakukan penyiraman karena dapat menyebabkan pembusukan pada umbi. Petani melakukan kegiatan penyiraman pada pagi hari yaitu pada pukul 05.00 WIB – 08.00 WIB dikarenakan jika sudah siang tekstur tanah menjadi hancur sehingga tidak dapat menyerap air. Penyiraman dilakukan dengan cara penggenangan perbaris pada jeluk antar bedengan yaitu dengan cara mengalirkan air dari sumur menggunakan mesin pompa pada jaluk antar bedengan yang berukuran 40 cm sampai jaluk antar bedengan tersebut tergenang air. Air yang berada pada jeluk antar bedengan tersebut digunakan untuk menyiram tanaman bawang merah yang berada pada bedengan. Jika tanaman bawang merah yang berada pada bedengan pertama sudah disiram, air dialirkan kembali ke jeluk antar bedengan yang selanjutnya seperti pada jeluk antar bedengan yang pertama begitu juga pada jeluk antar bedengan selanjutnya.

Pemupukan susulan dilakukan saat bawang merah berumur 14 hari dan 30 hari. Adapun pupuk yang digunakan saat tanaman bawang merah berumur 14 hari adalah pupuk phonska dan pupuk mutiara dengan jumlah masing-masing 25 kg/0,1 ha. Saat tanaman bawang merah berumur 30 hari petani melakukan

pemupukan susulan kedua, pupuk yang digunakan adalah pupuk  $KNO_3$  dengan jumlah 20 kg/0,1 ha.

Petani di Desa Parangtritis menggunakan pestisida untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman. Petani melakukan penyemprotan pestisida jenis insektisida saat serangga mengganggu tanaman bawang merah dan pestisida jenis fungisida saat jamur mengganggu tanaman bawang merah biasanya menyerang bagian umbi bawang merah.

#### **f) Panen**

Tanaman bawang merah yang siap panen adalah tanaman bawang merah yang berumur 60 – 65 hari. Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman bawang merah dari lahan. Ciri-ciri bawang merah yang sudah siap panen adalah daun bawang merah melengkung hingga menyentuh tanah dan mulai mengering serta umbi bawang merah sudah mulai muncul ke permukaan tanah dan mengeluarkan aroma yang khas. Setelah bawang merah sudah dipanen keseluruhannya, hasil panen bawang merah dijemur di lahan. Bawang merah yang digunakan benih dijemur selama 7 hari sedangkan bawang merah yang siap konsumsi dijemur selama 3-4 hari atau sampai daun mulai mengering agar berat umbi bawang merah tidak menyusut.